

PENGARUH PELATIHAN VOKASIONAL PELATIHAN MENJAHIT PADA KESEJAHTERAAN WARGA BELAJAR DI PKBM TSMD CIKAMPEK, JAWA BARAT

Shirin Parsa Daneshvary¹, Putri Arum Indrawati², Zahirah Amalia³

¹⁻³ Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631040022@student.unsika.ac.id¹, 2210631040016@student.unsika.ac.id²,

2210631040025@student.unsika.ac.id³.

ABSTRACT

Education in life skills provides foundational knowledge and proper training to learners about everyday life values so that they can effectively, adeptly, and skillfully navigate their lives, ensuring their survival and development. This approach makes education more realistic and contextual, avoiding detachment from learners' roots, thus making it more meaningful and fostering growth. Vocational education possesses characteristics that blend the functions of education and training. Vocational education has the opportunity to develop a "whole person" with sufficient theoretical foundation and academic basis, while simultaneously cultivating work-related abilities (competencies) according to established competency standards. In realizing a society responsive to the transformation of information through community education, efforts are made to approach learners so they can learn with the purpose of life skills education, particularly vocational education.

Keywords: Vocational Education, Life Skills, Well-being.

ABSTRAK

Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Dengan cara ini, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur. Pendidikan vokasi memiliki karakteristik pendidikan yang mampu menggabungkan fungsi pendidikan dan pelatihan. Pendidikan vokasional memiliki peluang untuk mengembangkan "manusia seutuhnya" dengan landasan teoritis dan basis akademik yang mencukupi, dan pada saat bersamaan mengembangkan kemampuan (kompetensi) bekerja sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Dalam mewujudkan masyarakat yang responsif terhadap perkembangan transformasi informasi melalui pendidikan masyarakat dan berupaya melakukan pendekatan dengan warga belajar agar dapat belajar dengan tujuan dari pendidikan kecakapan hidup itu sendiri, terutama pendidikan vokasional.

Kata Kunci: Pendidikan Vokasional, Kecakapan Hidup, Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap manusia, dan melalui pendidikan juga manusia dapat bertumbuh kembang sesuai dengan kemampuannya agar dapat hidup dengan baik. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kecakapan hidup (life skill) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*)

merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali kehidupan warga belajar dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek 2 pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak kehidupan warga belajar sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan, juga untuk mensejahterakan kehidupan warga belajar.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Dengan cara ini, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur.

Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan masyarakat, kehidupan perusahaan, kehidupan bangsa, dan kehidupan-kehidupan yang lainnya. Ciri kehidupan adalah perubahan, dan perubahan selalu menuntut kecakapan-kecakapan untuk menghadapinya.

Tradisi pendidikan vokasi bertujuan untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja, agar siap bekerja maka pendidikan vokasional memuat pelatihan khusus yang cenderung bersifat reproduktif sesuai perintah guru atau instruktur dengan fokus perhatian pada pengembangan kebutuhan industri, berisikan skill khusus atau trik-trik pasar. Motivasi utama pendidikan vokasional terletak pada keuntungan ekonomi untuk masa depan. Pelatihan berbasis kompetensi dipilih sebagai model pendidikan vokasional.

Pendidikan vokasi memiliki karakteristik pendidikan yang mampu menggabungkan fungsi pendidikan dan pelatihan. Pendidikan vokasional memiliki peluang untuk mengembangkan “manusia seutuhnya” dengan landasan teoritis dan basis akademik yang mencukupi, dan pada saat bersamaan mengembangkan kemampuan (kompetensi) bekerja sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Melihat latar belakang penyiapan SDM yang masih perlu ditingkatkan, maka memilih pendidikan vokasional untuk dijadikan model sekaligus lokomotif pengembangan SDM bangsa Indonesia, dengan kemampuan kompetitif dan penguasaan kompetensi yang memadai, adalah kebijakan yang tepat. Kondisi ini menuntut pendidikan vokasional perlu melakukan pengembangan secara terus menerus dan diperlukan pula upaya yang sistematis, yang didukung oleh kebijakan pengembangan pendidikan tinggi secara nasional, dan berkelanjutan secara institusional untuk mengembangkan pendidikan vokasional di Indonesia.

Untuk dapat membekali warga belajar agar dapat mengatasi berbagai macam persoalan hidup, pendidikan kecakapan hidup diharapkan mampu membekali kehidupan warga belajar tersebut secara integratif, generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema 4 kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospek untuk mensejahterakan hidup warga belajar. Dengan pendidikan kecakapan hidup terutama pada pendidikan vokasional, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat warga belajar.

Dalam mewujudkan masyarakat yang responsif terhadap perkembangan transformasi informasi melalui pendidikan masyarakat dan berupaya melakukan pendekatan dengan warga belajar agar dapat belajar dengan tujuan dari pendidikan kecakapan hidup itu sendiri, terutama pendidikan vokasional. Dan dengan pendidikan vokasional diharapkan masyarakat mampu mengarahkan kehidupannya menjadi lebih baik atau sejahtera.

METODOLOGI

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. Literature review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai Studi literatur ini menggunakan SPIDER yang menurut Methley (2014) dapat digunakan untuk penelitian kualitatif maupun metode lain atau campuran keduanya. SPIDER adalah singkatan dari Sample, *Phenomenon of Interest*, Design, Evaluasi, dan *Research type*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar, dan ScienceDirect, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian 24.840 artikel klinis dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2004 hingga tahun 2024. Yaitu sebagai berikut :

Literature Review

No	Citation	Judul	Subject	Hasil
1.	Purnomo, P. (2012). Strategi Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Tingkat Lanjutan Melalui Vokasional Skill Menjahit Di Pkbm Ash-Shoddiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. <i>Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah</i> , 1(1)	Pemberdayaan Warga Belajar Vokasional Menjahit	Subject berjumlah 10 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran keaksaraan tingkat lanjutan (pasca tingkat dasar) melalui vokasional skill menjahit menjadi salah satu pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran keaksaraan. Permasalahan dalam belajar yang dirasakan oleh warga belajar, terutama berkaitan dengan psikologisnya seperti rasa jenuh, bosan dan susah mengingat dapat teratasi dengan menggunakan pendekatan vokasional skill menjahit. Selain itu warga belajar memiliki dua kemampuan, yakni kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, berhitung) dan keterampilan dasar menjahit.
2.	Sudjana, Djuju. (2004). Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production. Sudjana, Djuju. (2008). Evaluasi Program	Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal, Pengelola PKBM.	3 Pimpinan, Staf, dan Tutor PKBM di Kecamatan Gunungsari.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon dari peserta terkait dengan kegiatan pelatihan evaluasi program PNF ini sangat positif dan mendukung dengan baik, hal ini terindikasi dari peserta pelatihan yang aktif (partisipatif) dalam mengikuti proses kegiatan dan peserta mampu bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang relevan dengan materi pelatihan yang disampaikan. Peserta pelatihan mampu untuk melakukan praktek evaluasi program pendidikan nonformal yang diselenggarakan,

	Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Stufflebeam.			melalui penugasan mandiri peserta dapat melakukan evaluasi program yang sesuai dengan tugas masing-masing.
3.	Hidayah, W. H. (2022). <i>Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan Life Skill Penyandang Disabilitas Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Amanah Bunda Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu</i> (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).	Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial	Sampel diambil dari ketua, pembimbing, pendamping, staf dan penyandang disabilitas di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Amanah Bunda Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keterampilan vokasional di LKS Amanah Bunda sudah mencakup dari 3 tahapan bimbingan keterampilan vokasional, yaitu dimulai dari tahap pra-produksi meliputi assessment dan wawancara. Tahap produksi meliputi pemberian teori dan praktek langsung. Tahap pascaproduksi yaitu dengan membuka usaha bersama dengan fasilitas serta sarana-prasana sudah disediakan oleh LKS. Adapun berkenaan dengan model pengembangan life skill, didapatkan model pengembangan life skill penyandang disabilitas setelah mengikuti bimbingan keterampilan vokasional yaitu berkembangnya basic literacy skill, interpersonal skill, technical skill, dan problem solving masing-masing dari para penyandang disabilitas.
4.	Yuni, G. R. (2017). <i>Dampak Pelatihan Keterampilan Mengolah Tanaman Lidah Buaya Terhadap Peningkatan Life Skill Anggota Kelompok Uppks Matahari Kebon Pala Jakarta Timur</i> (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).	Dampak Pelatihan, Peningkatan Life Skill	Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok UPPKS Matahari Kebon Pala sebanyak 20 orang.	Hasil penelitian ini menunjukan (1) Dampak Sosial memperoleh persentase sebesar 86%, (2) Dampak Ekonomi memperoleh persentase sebesar 75% dan (3) Dampak pengetahuan dan keterampilan memperoleh persentase 87%, data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan mengolah tanaman lidah buaya yang diselenggarakan memiliki dampak positif dalam peningkatan life skill peserta .Dampak tersebut dapat dirasakan oleh peserta pelatihan itu sendiri yang hingga saat ini menerapkan materi pelatihan. Oleh karena itu

				penyelenggara pelatihan perlu melihat dampak pelatihan sebagai suatu rumusan tentang hasil yang menjadi bagian dalam tujuan pelatihan itu sendiri, sehingga peserta yang telah mengikuti pelatihan dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki di dalam kehidupannya sehari-hari.
5.	Iskandarini / Procedia - Social and Behavioral Sciences 115 (2014) 166 – 174.	Dampak Pelatihan, Mengurangi Penganggura n.	9 pekerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan sebagai indikator hambatan- hambatan kewirausahaan di Kota Binjai adalah kurangnya keahlian kewirausahaan, sedangkan indikator di Kota Medan adalah ketidakcakapan untuk memulai bisnis baru. Sementara itu, indikator dominan yang menentukan nilai niat kewirausahaan di Kota Medan dan Binjai adalah persepsi akan kelayakan untuk menjadi pengusaha. Efek dari hambatan- hambatan terhadap niat kewirausahaan bagi pekerja adalah positif, yang berarti semakin tinggi nilai hambatan, semakin tinggi niat kewirausahaan masyarakat untuk berwirausaha.
6.	Heni, N. (2018). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan muslim di Provinsi Lampung. <i>JTMB (Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis)</i> , 4(01).	Pengaruh Pelatihan, Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi.	70 orang perempuan muslim.	Temuan dalam studi ini adalah Pelatihan dan Inovasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan muslim di Provinsi Lampung.
7.	Amirah, A., Bukit, P., & Hapsara, O. (2024). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap	Pengaruh Pelatihan, Kesejahteraan Pengrajin Batik.	Peserta pelatihan pengrajin batik.	Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian pelatihan kepada masyarakat pengrajin batik di Sentra Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dapat menciptakan motivasi yang lebih baik dari sebelumnya. Dimana, pelatihan dan motivasi

	<p>Kepuasan Kerja serta Dampaknya pada Kesejahteraan Pengrajin Batik di Sentra Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. <i>J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)</i>, 9(1), 755-761.</p>	<p>tersebut dapat dilihat dari bagaimana kepuasan masyarakat pengrajin dalam bekerja, serta umpan balik dari pemilik Sentra melalui peningkatan kesejahteraan setiap masyarakat pengrajin batik yang bekerja pada masing-masing Sentra.</p>
<p>8. Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. <i>Technomedia Journal</i>, 3(1 Agustus), 58-72.</p>	<p>Pengaruh Pendidikan, Kesejahteraan Masyarakat. 117orang</p>	<p>Berdasarkan temuan yang didapatkan bahwasannya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kesatrian. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Kesatrian memiliki kesadaran terhadap pendidikan. Faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan antara lain yaitu wajib belajar 12 tahun, budaya turun temurun, dan mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai TNI sehingga hanya mengutamakan pendidikan hingga tingkat SMA saja. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk di Kelurahan Kesatrian. Meskipun mayoritas menempuh jenjang SMA namun, pendidikan militer yang kemudian dipilih menjadikan mereka memiliki penghasilan setara lulusan sarjana.</p>
<p>9. Wandita, D. T., & Fithriani, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Penduduk Di Pulau Sumatera. <i>Modus</i>, 33(1), 90-97.</p>	<p>Pengaruh Pendidikan, Terhadap Kesejahteraan. -</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan peranan yang penting pendidikan terhadap peningkatan pendapatan per kapita secara langsung. Melalui jalur hubungan timbal balik antara pendapatan per kapita dengan kemiskinan dan ketimpangan, maka secara tak langsung peningkatan rata-rata lama sekolah penduduk di Pulau Sumatera akan menekan tingkat kemiskinan penduduk. Namun demikian, penurunan kemiskinan yang ditimbulkan justru juga akan diiringi dengan melebarnya ketimpangan pendapatan. Temuan ini menjadi</p>

				catatan tersendiri bahwa upaya pemerataan pendapatan tidak cukup dilalui dengan mendorong peningkatan pendidikan penduduk di Pulau Sumatera.
10.	Suwarno, P. (2011). <i>Pemberdayaan Purnawirawan TNI AL melalui Pendidikan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Purnawirawan TNI AL di Jawa Timur)</i> (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).	Pemberdayaan Melalui Pendidikan dan Pelatihan, Meningkatkan Kesejahteraan.	202 orang dari tiga kota/kabupaten yang ada di Jawa Timur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Adanya pengaruh yang signifikan pendidikan, pelatihan, pangkat terhadap pendapatan, sedangkan umur dan pekerjaan berpengaruh tidak signifikan. (2) Selanjutnya pendidikan, pekerjaan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, sedangkan variabel umur, pelatihan dan strata pangkat berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan. (3) Berdasarkan strata pangkat terdapat perbedaan yang signifikan diantara pendapatan ketiga golongan kepangkatan, berdasarkan nilai rata-rata perwira memiliki pendapatan tertinggi disusul bintara dan tamtama, akan tetapi untuk tingkat kesejahteraan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, artinya tidak ada perbedaan yang berarti diantara ketiga golongan kepangkatan (4) Berdasarkan jenis pekerjaan diketahui, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara pendapatan ketiga jenis pekerjaan. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa pekerja upah memiliki pendapatan paling tinggi kemudian diikuti oleh wiraswasta dan petani, akan tetapi untuk tingkat kesejahteraan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara tiga jenis pekerjaan.

Tabel 1. Hasil *Literature Review*.

Berdasarkan hasil tinjauan *literature review* yang telah dijelaskan pada tabel, sejumlah penelitian memberikan pemahaman tentang bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kesejahteraan. Pada penelitian Aini et al. (2018) menjelaskan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Begitu juga dengan penelitian Amirah et al. (2024). yang menjelaskan pemberian pelatihan kepada masyarakat pengrajin batik di Sentra Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dapat menciptakan motivasi yang lebih baik dari sebelumnya, dengan ini menunjukkan pelatihan dan motivasi tersebut dapat berpengaruh pada kepuasan masyarakat pengrajin dalam bekerja, serta umpan balik dari pemilik Sentra melalui peningkatan kesejahteraan setiap masyarakat.

KESIMPULAN

Dari telaah keseluruhan artikel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap kesejahteraan. Pendidikan vokasional menggabungkan fungsi pendidikan dan pelatihan serta memberikan kesempatan bagi pengembangan individu secara menyeluruh dengan landasan teoritis dan basis akademik yang memadai, sambil meningkatkan kemampuan kerja sesuai standar kompetensi. Mengingat perlunya peningkatan sumber daya manusia, pendidikan vokasional dianggap sebagai model yang tepat untuk memajukan SDM Indonesia dengan kompetensi dan kemampuan yang memadai. Dalam hal ini, pengembangan pendidikan vokasional perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan kebijakan nasional serta upaya sistematis, baik dalam pengembangan pendidikan tinggi maupun secara institusional. Dengan berikutan pendidikan vokasional dapat sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan manusia.

DAFTAR RUJUKAN

1. Adica. (2022). Pendidikan vokasi melalui lembaga kursus dan pelatihan.
2. Aini, E. N., Isnaini, I., Sukanti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1 Agustus), 58-72.
3. Amirah, A., Bukit, P., & Hapsara, O. (2024). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya pada Kesejahteraan Pengrajin Batik di Sentra Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(1), 755-761.
4. Heni, N. (2018). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan muslim di Provinsi Lampung. *JTMB (Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis)*, 4(01).
5. Hidayah, W. H. (2022). *Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan Life Skill Penyandang Disabilitas Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Amanah Bunda Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
6. Iskandarini / *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 115 (2014) 166 – 174.
7. Purnomo, P. (2012). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN TINGKAT LANJUTAN MELALUI VOKASIONAL SKILL MENJAHIT DI PKBM ASH-SHODDIQ DESA PAGERWANGI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1)
8. Sudjana, Djuju. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
8. Sudjana, Djuju. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Stufflebeam.
9. Suwarno, P. (2011). *Pemberdayaan Purnawirawan TNI AL melalui Pendidikan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Purnawirawan TNI AL di Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
10. Wandita, D. T., & Fithriani, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Penduduk Di Pulau Sumatera. *Modus*, 33(1), 90-97.
11. Yuni, G. R. (2017). *DAMPAK PELATIHAN KETERAMPILAN MENGOLAH TANAMAN LIDAH BUAYA TERHADAP PENINGKATAN LIFE SKILL ANGGOTA KELOMPOK UPPKS MATAHARI KEBON PALA JAKARTA TIMUR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).